



Optimalisasi Kompetensi Dosen Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Taruna Tingkat III/Sermatar Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang

Madyasari Suryaningrum¹, Yunita Fitri Wahyuningtyas^{2*}

¹⁻²Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yunita.fitriw@stieww.ac.id

Abstract. *The management of academic human resources is a strategic factor in ensuring graduate quality, including within the context of military education at the Indonesian Military Academy (Akml) Magelang. One crucial aspect of academic governance is the effectiveness of thesis supervisors in guiding cadets during the final project process as a mechanism for controlling learning outcome quality. Recent educational policy changes, particularly the reduction of the study period and the assignment of cadets to military units after commissioning, have created managerial challenges in supervising academic guidance systems, especially in the Defense Civil Engineering Study Program. This study aims to analyze the optimization of supervisors' competencies as part of academic supervision management in supporting the quality of third-level cadet graduates (Sermatar). A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving supervisors and cadets. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings indicate that pedagogical, professional, personal, and social competencies of supervisors have been adequately managed and implemented within the final project supervision system. However, several constraints remain, including limited time availability, the absence of fully standardized supervision mechanisms, and limited capacity-building opportunities for supervisors. Therefore, strengthening supervision governance through standardized procedures, continuous competency development, and the utilization of technology is necessary as part of an academic human resource management strategy to maintain and enhance the quality of cadet graduates.*

Keywords: *Academic Mentoring; Graduate Quality; HR Management; Military Education; Supervisor Competence*

Abstrak. Pengelolaan sumber daya manusia akademik merupakan faktor strategis dalam menjamin mutu lulusan, termasuk dalam konteks pendidikan militer di Akademi Militer Magelang. Salah satu aspek penting dalam tata kelola akademik adalah efektivitas peran dosen pembimbing dalam proses penyusunan tugas akhir taruna sebagai instrumen pengendalian mutu capaian pembelajaran. Perubahan kebijakan pendidikan berupa pemendekan masa pendidikan serta penugasan taruna di satuan setelah pelantikan menimbulkan tantangan manajerial dalam pengelolaan sistem pembimbingan, khususnya di Program Studi Teknik Sipil Pertahanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi kompetensi dosen pembimbing sebagai bagian dari manajemen pembimbingan akademik dalam mendukung kualitas lulusan Taruna Tingkat III/Sermatar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap dosen pembimbing dan taruna. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dosen pembimbing telah dikelola dan dijalankan dengan cukup baik dalam sistem pembimbingan tugas akhir, meskipun masih dihadapkan pada kendala keterbatasan waktu, belum terstandarnya mekanisme bimbingan, serta keterbatasan pengembangan kapasitas pembimbing. Oleh karena itu, diperlukan penguatan tata kelola pembimbingan melalui standarisasi prosedur, pengembangan kompetensi dosen pembimbing, serta pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi manajemen akademik untuk menjaga dan meningkatkan mutu lulusan taruna.

Kata kunci: Kompetensi Dosen; Kualitas Lulusan; Pembimbingan Akademik; Pendidikan Militer; Pengelolaan SDM

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Akademi Militer (Akmil) merupakan proses sistematis dan terpadu untuk membentuk Perwira TNI AD yang profesional, berkarakter, dan berkompetensi tinggi, baik dalam aspek kepemimpinan, jasmani, maupun akademik. Dalam sistem pendidikan Taruna Akmil, kegiatan akademik tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan di bidang pertahanan dan teknik militer, tetapi juga menekankan pengembangan kompetensi ilmiah yang menjadi dasar bagi kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis seorang calon perwira.

Salah satu instrumen penting dalam mengukur kemampuan ilmiah Taruna adalah penulisan Tugas Akhir (TA). Melalui tugas akhir, Taruna dituntut untuk menerapkan metode ilmiah dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan suatu permasalahan yang relevan dengan bidang keilmuannya, khususnya pada Program Studi Teknik Sipil Pertahanan. Proses penyusunan tugas akhir bukan hanya menuntut kemampuan teknis dan metodologis, tetapi juga memerlukan bimbingan akademik yang efektif agar Taruna dapat menulis secara sistematis dan sesuai kaidah ilmiah.

Dalam konteks ini, Dosen Pembimbing Tugas Akhir diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang terintegrasi guna membantu taruna memahami proses ilmiah, mengembangkan gagasan, serta menuangkannya dalam karya tulis yang berkualitas. Daryanto (2020) menyatakan bahwa dosen pembimbing berperan memberikan arahan, pendampingan, dan pengawasan terhadap perkembangan akademik mahasiswa agar tercapai hasil belajar yang optimal. Di lingkungan Akademi Militer, peran tersebut menjadi lebih kompleks karena dosen pembimbing dituntut mampu mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan militer dengan pengembangan kompetensi ilmiah taruna, sebagaimana diatur dalam Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/53-04/V/2025 tentang perubahan pangkat taruna, Keputusan Gubernur Akademi Militer Nomor Kep/63/VI/2025 tentang buku petunjuk penyusunan tugas akhir, serta Surat Perintah Gubernur Akademi Militer Nomor Sprin/1365/IX/2025 mengenai tugas dan tanggung jawab koordinator serta pembimbing laporan tugas akhir taruna Akademi Militer.

Berdasarkan studi pendahuluan, pada Departemen Teknik Dan Administrasi Akmil Magelang memiliki tenaga pendidik (gandik) sejumlah:

Taruna	: 512 Taruna
Prodi Manhan	: 353 Taruna
Prodi Nik Elektrohan	: 48 Taruna
Prodi Nik Sipilhan	: 28 Taruna
Prodi Nik Sinhan	: 22 Taruna
Prodi Minhan	: 61 Taruna

Dosbing	: 136 Dosen
Prodi Manhan	: 78 Dosen
Prodi Nik Elektrohan	: 12 Dosen
Prodi Nik Sipilhan	: 12 Dosen
Prodi Nik Sinhan	: 10 Dosen
Prodi Minhan	: 24 Dosen

Gambar 1 Daftar Dosen Pembimbing dan Taruna TK III/Sematar TP. 2025/2026

Sumber: Data Profil Departemen Teknik Dan Administrasi Akmil Magelang, 2025

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa Program Studi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang memiliki 28 taruna dengan dukungan 12 dosen pembimbing. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi sebagai *center of excellence*, Akademi Militer berupaya membentuk taruna sebagai calon pemimpin yang memiliki kualitas akademik dan profesional yang unggul sebagai prasyarat pelaksanaan tugas pokok di satuan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir proses penyusunan tugas akhir taruna, khususnya di Program Studi Teknik Sipil Pertahanan, menghadapi dinamika dan tantangan baru yang dipengaruhi oleh perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan, terutama pemendekan masa pendidikan dari empat tahun menjadi tiga tahun yang berdampak pada penyesuaian jadwal akademik dan tahapan penyusunan tugas akhir. Pada masa transisi tersebut, taruna yang telah dilantik sebagai perwira belum dapat diwisuda karena belum menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar akademik Sarjana Terapan Pertahanan (S.Trh). Selain itu, penugasan taruna di satuan setelah pelantikan menyebabkan keterbatasan waktu, fokus, dan intensitas komunikasi dengan dosen pembimbing, sehingga proses bimbingan tugas akhir tidak dapat berjalan secara optimal.

Kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa perubahan sistem pendidikan dan situasi kedinasan Taruna menimbulkan tantangan baru dalam pelaksanaan pembimbingan akademik. Dalam situasi seperti ini, diperlukan strategi optimalisasi kompetensi Dosen Pembimbing, baik dalam hal pendekatan, metode komunikasi, maupun sistem bimbingan jarak jauh yang efektif, agar proses penyusunan tugas akhir tetap dapat berjalan lancar dan kompetensi ilmiah Taruna tetap berkembang.

Optimalisasi kompetensi Dosen Pembimbing dalam penyusunan Tugas Akhir menjadi krusial karena pembimbing memiliki dampak besar dalam membentuk kemandirian ilmiah Taruna. Melalui bimbingan yang terstruktur, intensif, dan komunikatif, Taruna dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai langkah-langkah penelitian, analisis data, dan penyusunan laporan ilmiah yang sesuai dengan standar akademik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji “Optimalisasi kompetensi Dosen Pembimbing Dalam Meningkatkan Kualitas lulusan Taruna Tk III/Sermatar Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang”.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian terdahulu secara umum menunjukkan bahwa kompetensi dosen pembimbing memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan akademik, kompetensi ilmiah, dan kualitas karya ilmiah mahasiswa atau taruna. Aini (2025) menegaskan bahwa dosen yang kompeten tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing pengembangan keterampilan, meskipun masih dihadapkan pada berbagai hambatan seperti keterbatasan fasilitas, akses teknologi, serta kurangnya kesempatan pengembangan profesional dosen. Kondisi sosial budaya juga menuntut dosen memiliki pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.

Selanjutnya, penelitian Putri & Hasan (2023), Nugroho (2022), serta Rahmawati (2019) membuktikan bahwa bimbingan akademik yang intensif dan berkualitas berpengaruh signifikan terhadap pembentukan tanggung jawab akademik, peningkatan kompetensi ilmiah, serta mutu karya ilmiah mahasiswa. Sementara itu, Awad (2018) menunjukkan bahwa kompetensi pembimbing yang mencakup aspek pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Keseluruhan penelitian tersebut menekankan pentingnya interaksi efektif antara pembimbing dan mahasiswa sebagai faktor kunci keberhasilan akademik.

Meskipun relevan, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya dilakukan di lingkungan perguruan tinggi umum atau lembaga kedinasan non-militer, sehingga belum secara spesifik mengkaji optimalisasi kompetensi dosen pembimbing Tugas Akhir dalam konteks pendidikan militer. Selain itu, fokus pada kualitas lulusan taruna Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer juga belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dan relevansi tinggi untuk mengisi kekosongan kajian terkait peran dan optimalisasi kompetensi dosen pembimbing dalam meningkatkan kualitas lulusan di lingkungan pendidikan militer.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam optimalisasi kompetensi dosen pembimbing dalam meningkatkan kualitas lulusan Taruna Tingkat III/Sermatar Program Studi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, peran, dan proses bimbingan akademik secara holistik dalam konteks alamiah (Sugiyono, 2020). Fokus penelitian diarahkan pada optimalisasi kompetensi dosen pembimbing yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Suwandi, 2018; Wijaya, 2021), serta keterkaitannya dengan kualitas lulusan yang diukur berdasarkan capaian pembelajaran lulusan sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud RI No. 3 Tahun 2020).

Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap proses bimbingan tugas akhir yang melibatkan 3 dosen pembimbing dan 3 taruna Tk III/Sermatar, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen akademik, panduan tugas akhir, dan arsip institusi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berkelanjutan melalui triangulasi sumber dan teknik guna menjamin keabsahan data (Miles & Huberman, 1994).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Optimalisasi Kompetensi Dosen Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Taruna Tk III/Sermatar Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang Selama ini

Implementasi kompetensi dosen pembimbing yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disingkat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Kompetensi Dosen Pembimbing (DP)

No	Kompetensi Dosen Pembimbing	Kode Tema	Kategori Analisis	Indikator/Kata Kunci	Sumber Data
1	Kompetensi pedagogik	KPdg	a. Metode bimbingan	Penjelasan sistematis, bertahap, sesuai kemampuan taruna	DP, T
			b. Pengembangan berpikir ilmiah	Berpikir kritis, analitis, pemahaman metodologi	DP, T
			c. Kemandirian belajar	Taruna mandiri, percaya diri, aktif	T

2	Kompetensi profesional	KProf	a. Penguasaan keilmuan	Penguasaan teknik sipil, metodologi penelitian	DP, T
			b. Relevansi topik	Kesesuaian topik dengan pertahanan dan satuan	DP
			c. Kualitas arahan ilmiah	Masukan substansi, kedalaman analisis	T
3	Kompetensi kepribadian	KPrb	a. Keteladanan	Disiplin, tanggung jawab, integritas	DP, T
			b. Etika akademik	Kejujuran ilmiah, anti-plagiarisme	DP
			c. Motivasi	Ketegasan, dorongan penyelesaian tepat waktu	T
4	Kompetensi sosial	KSos	a. Komunikasi	Terbuka, mudah dihubungi, jelas	DP, T
			b. Hubungan akademik	Hubungan pembimbing–taruna harmonis	T
			c. Fleksibilitas	Penyesuaian jadwal, bimbingan daring	DP, T

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil reduksi dan pengelompokan data wawancara dengan dosen pembimbing dan taruna Tk. III/Sermatar Program Studi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang, diperoleh empat tema utama yang merepresentasikan kompetensi dosen pembimbing, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Keempat kompetensi tersebut dianalisis melalui sejumlah kategori dan indikator yang mencerminkan praktik pembimbingan tugas akhir di lingkungan Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dosen pembimbing tercermin melalui kemampuan menerapkan metode bimbingan yang sistematis, bertahap, dan disesuaikan dengan kemampuan akademik masing-masing taruna. Dosen pembimbing memberikan penjelasan yang runtut mengenai tahapan penulisan tugas akhir, mulai dari perumusan masalah hingga penyusunan kesimpulan. Pendekatan ini memudahkan taruna dalam memahami alur kerja ilmiah dan mengurangi kebingungan dalam proses penulisan. Selain itu, kompetensi pedagogik juga terlihat dalam upaya dosen pembimbing mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah taruna. Melalui bimbingan yang menekankan berpikir kritis dan analitis serta pemahaman metodologi penelitian, taruna diarahkan untuk tidak hanya menulis secara deskriptif, tetapi juga mampu menganalisis permasalahan secara ilmiah. Dampak dari pendekatan ini adalah tumbuhnya kemandirian belajar pada diri taruna, yang ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri, keaktifan dalam bimbingan, serta kemampuan menyelesaikan tugas akhir secara mandiri. Temuan ini didukung oleh data yang bersumber dari dosen pembimbing dan taruna.

Berdasarkan tabel 2 yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kompetensi pedagogik dosen pembimbing dalam meningkatkan kualitas lulusan taruna Tk III/Sermatar Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang adalah:

a. Metode Pembimbingan

Secara teoretis, kompetensi pedagogik dosen merupakan kemampuan dosen dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami peserta didik, mengembangkan strategi pembelajaran, serta membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan potensi akademiknya secara optimal.

Dalam konteks pembimbingan tugas akhir, kompetensi pedagogik diwujudkan melalui kemampuan dosen pembimbing dalam menyesuaikan metode bimbingan dengan tingkat kemampuan akademik mahasiswa, memberikan arahan secara bertahap, serta menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah dan kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi (2019) yang menyatakan bahwa pembimbing akademik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu mahasiswa memahami proses ilmiah dan menyelesaikan studi secara sistematis.

b. Pembimbingan Tugas Akhir sebagai Proses Pembelajaran Ilmiah

Menurut Suwandi (2018), pembimbingan akademik tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang menekankan pengembangan pola pikir kritis, analitis, dan reflektif mahasiswa. Dosen pembimbing dituntut mampu mengarahkan mahasiswa dalam memahami tahapan penelitian, mulai dari perumusan masalah, penyusunan kerangka teori, hingga analisis data.

Pendekatan pedagogik yang sistematis dan bertahap sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan peran pendidik sebagai fasilitator dalam membangun pemahaman peserta didik secara bertahap (Trianto, 2017).

c. Pengembangan Kemandirian dan Pola Pikir Ilmiah

Dimiyati dan Mudjiono (2016) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang efektif harus mampu mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dalam pembimbingan tugas akhir, kompetensi pedagogik dosen berperan penting dalam membentuk kemandirian dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah.

Hal ini diperkuat oleh Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa dosen pembimbing yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa melalui bimbingan yang terarah, komunikatif, dan berkelanjutan.

Kompetensi profesional

Kompetensi profesional dosen pembimbing tercermin dari penguasaan keilmuan Teknik Sipil Pertahanan dan metodologi penelitian yang relevan, sehingga mampu memberikan arahan substansial dan analitis dalam penyusunan tugas akhir taruna. Selain menjaga kualitas akademik karya ilmiah, dosen pembimbing juga memastikan relevansi topik penelitian dengan kebutuhan pertahanan dan penerapan di satuan, sehingga pembimbingan tidak hanya berorientasi pada kelulusan, tetapi juga pada kebermanfaatan hasil penelitian bagi institusi.

Berdasarkan tabel 2 yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kompetensi profesional dosen pembimbing dalam meningkatkan kualitas lulusan taruna Tk III/Sermatar Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang adalah:

a. Penguasaan keilmuan

Kompetensi profesional dosen merupakan kemampuan dosen dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta mampu mengembangkan keilmuan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional mencakup penguasaan materi bidang studi, struktur keilmuan, serta metode keilmuan yang menaungi bidang tersebut.

Sukardi (2019) menyatakan bahwa kompetensi profesional dosen tercermin dari kemampuan dalam mengarahkan mahasiswa untuk berpikir ilmiah, memilih pendekatan penelitian yang tepat, serta menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar akademik. Dalam konteks pembimbingan tugas akhir, dosen pembimbing berperan sebagai penjamin mutu akademik terhadap hasil penelitian mahasiswa atau taruna.

b. Relevansi topik

Menurut Suwandi (2018), pembimbingan tugas akhir yang efektif menuntut dosen memiliki penguasaan metodologi penelitian, kemampuan analisis ilmiah, serta keterampilan memberikan umpan balik akademik yang konstruktif. Dosen pembimbing tidak hanya berfungsi sebagai pengarah teknis, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dosen pembimbing di Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akmil Magelang telah menjalankan peran tersebut dengan baik, antara lain melalui:

- 1) Penjaminan kesesuaian topik penelitian dengan kaidah keilmuan dan kebutuhan pertahanan,
- 2) Pengarahan pemilihan metode penelitian dan teknik analisis data,
- 3) Penguatan relevansi hasil penelitian terhadap penerapan di satuan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2018) yang menyatakan bahwa kualitas tugas akhir merupakan refleksi langsung dari kualitas pembimbingan akademik yang diberikan oleh dosen pembimbing.

c. Kualitas arahan ilmiah

Dalam perspektif kualitas sesuai dengan SN-Dikti, tugas akhir merupakan salah satu bentuk asesmen utama untuk menilai ketercapaian CPL lulusan. Oleh karena itu, kompetensi profesional dosen pembimbing memiliki peran strategis dalam menjamin mutu atau kualitas lulusan perguruan tinggi. Menurut Permendikbud No. 3 Tahun 2020, penilaian capaian pembelajaran harus dilakukan secara objektif, terukur, dan akuntabel, yang salah satunya diwujudkan melalui evaluasi kualitas tugas akhir.

Dengan demikian, kompetensi profesional dosen pembimbing tidak hanya berdampak pada kualitas penulisan tugas akhir, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian standar nasional pendidikan tinggi dan peningkatan kualitas lulusan taruna Akademi Militer Magelang.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian dosen pembimbing tercermin melalui keteladanan dalam disiplin, tanggung jawab, dan integritas akademik yang membentuk sikap taruna dalam menjaga etika dan kejujuran ilmiah. Ketegasan dan motivasi yang diberikan dalam proses bimbingan turut mendorong penyelesaian tugas akhir secara tepat waktu, sehingga kompetensi ini berkontribusi tidak hanya pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter taruna sebagai calon perwira.

Berdasarkan tabel 2 yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kompetensi kepribadian dosen pembimbing dalam meningkatkan kualitas lulusan taruna Tk III/Sermatar Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang adalah:

a. Keteladanan

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh dosen sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan dosen untuk menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Menurut Mulyasa (2017), kompetensi kepribadian mencerminkan integritas moral dan keteladanan pendidik yang berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Dosen yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mampu membimbing mahasiswa tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pembentukan nilai dan sikap profesional.

b. Etika akademik

Dosen pembimbing berperan sebagai role model dalam penerapan etika akademik, kejujuran ilmiah, dan tanggung jawab profesional. Menurut Suyanto dan Jihad (2018), keteladanan pendidik merupakan sarana paling efektif dalam menanamkan nilai karakter kepada mahasiswa.

c. Motivasi

Ketegasan dosen pembimbing diperlukan untuk membangun motivasi, komitmen dan kedisiplinan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Slameto (2019) menyatakan bahwa sikap disiplin pendidik berpengaruh langsung terhadap disiplin belajar mahasiswa.

Motivasi juga dilakukan dengan penanaman nilai kejujuran akademik sangat penting dalam pembimbingan tugas akhir untuk mencegah plagiarisme dan pelanggaran etika ilmiah. Menurut Sugiyono (2020), integritas akademik merupakan fondasi utama dalam pengembangan kualitas karya ilmiah mahasiswa.

Selain itu Dosen pembimbing dituntut memiliki kestabilan emosi dan kebijaksanaan dalam membimbing mahasiswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam sehingga dapat memotivasi Taruna untuk mencapai standar kualitas lulusan yang baik. Sukardi (2019) menegaskan bahwa kepribadian pendidik yang matang akan menciptakan iklim akademik yang kondusif dan berorientasi pada pengembangan karakter.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dosen pembimbing tercermin melalui komunikasi yang efektif, terbuka, dan fleksibel sehingga menciptakan hubungan akademik yang kondusif dengan taruna. Pemanfaatan penyesuaian jadwal dan bimbingan daring menunjukkan adaptabilitas dosen

pembimbing dalam menjaga keberlanjutan proses bimbingan di tengah padatnya kegiatan pendidikan dan kedinasan taruna.

Berdasarkan tabel 2 yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kompetensi sosial dosen pembimbing dalam meningkatkan kualitas lulusan taruna Tk III/Sermatar Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang adalah:

a. Komunikasi

Dosen pembimbing harus mampu menyampaikan arahan, masukan, dan evaluasi secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Slameto (2019) menegaskan bahwa komunikasi yang efektif antara pendidik dan mahasiswa berpengaruh positif terhadap keberhasilan proses belajar.

b. Hubungan akademik

Keterbukaan dalam menerima pendapat dan memahami kondisi mahasiswa menjadi kunci dalam membangun hubungan akademik yang harmonis. Menurut Suyanto dan Jihad (2018), sikap empatik pendidik mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran.

c. Fleksibilitas

Dosen pembimbing dituntut mampu menyesuaikan pola komunikasi dan koordinasi dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa. Sukardi (2019) menyatakan bahwa fleksibilitas pendidik merupakan bagian dari kompetensi sosial yang mendukung efektivitas pembelajaran di lingkungan yang dinamis.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa keempat kompetensi dosen pembimbing yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, terintegrasi secara komprehensif dalam proses bimbingan tugas akhir taruna. Integrasi kompetensi tersebut mendukung peningkatan kualitas penulisan tugas akhir serta pencapaian CPL SN-Dikti, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan Program Studi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang.

Keterkaitan Kompetensi Dosen Pembimbing dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) menurut Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, kualitas lulusan pendidikan tinggi ditunjukkan melalui Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang meliputi:

a. Sikap

b. Pengetahuan

c. Keterampilan Umum

d. Keterampilan Khusus

Dalam konteks penelitian ini, CPL tersebut diwujudkan melalui hasil pembimbingan penulisan tugas akhir oleh dosen pembimbing kepada Taruna Tk III/Sermatar Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akmil Magelang.

Tabel 2. Keterkaitan Kompetensi Dosen Pembimbing dengan Kualitas Lulusan Taruna berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Kompetensi Dosen Pembimbing	Indikator Utama Kompetensi	CPL SN-Dikti yang Relevan	Implementasi dalam Bimbingan Tugas Akhir	Dampak terhadap Kualitas Lulusan Taruna
Pedagogik	- Menyesuaikan metode bimbingan dengan kemampuan taruna - Memberikan arahan pengembangan berpikir ilmiah - Membangun Kemandirian belajar	Sikap: bertanggung jawab terhadap proses belajar Keterampilan Umum: mampu berpikir kritis dan sistematis	- Penjelasan alur penulisan tugas akhir secara bertahap - Pendampingan dalam perumusan masalah, metodologi, dan analisis	- Taruna memahami proses ilmiah secara utuh - Meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan kemandirian akademik
Profesional	- Penguasaan bidang teknik sipil pertahanan dan penguasaan metodologi penelitian - Kesesuaian topik dengan kebutuhan pertahanan - Kualitas arahan ilmiah	Pengetahuan: penguasaan konsep dan teori keilmuan Keterampilan Khusus: penerapan keilmuan secara kontekstual	- Penentuan topik yang relevan dan aplikatif - Arahan metodologi dan analisis sesuai standar ilmiah	- Tugas akhir berkualitas dan aplikatif - Lulusan memiliki kompetensi akademik dan profesional
Kepribadian	- Keteladanan disiplin dan integritas - Penanaman etika dan kejujuran akademik - Motivasi	Sikap dan Tata Nilai: jujur, disiplin, bertanggung jawab, beretika	- Penegakan etika akademik dalam penulisan tugas akhir - Pengawasan motivasi, komitmen dan kedisiplinan taruna	- Lulusan berkarakter kuat - Memiliki integritas akademik dan profesionalisme - Meningkatnya motivasi dan tanggung jawab akademik
Sosial	- Komunikasi efektif dan terbuka - Hubungan Akademik - Fleksibilitas koordinasi	Sikap: mampu bekerja sama dan beradaptasi Keterampilan Umum: komunikasi efektif	- Interaksi bimbingan tatap muka dan daring - Koordinasi fleksibel sesuai jadwal taruna	- Taruna komunikatif dan adaptif - Taruna memiliki empati dan kerja sama akademik yang baik

Sumber: Data Sekunder, 2026

Berdasarkan matriks di atas, dapat disimpulkan bahwa keempat kompetensi dosen pembimbing memiliki keterkaitan yang saling melengkapi dalam mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) SN-Dikti. Kompetensi pedagogik dan profesional berkontribusi kuat terhadap aspek pengetahuan dan keterampilan ilmiah taruna, sedangkan

kompetensi kepribadian dan sosial berperan penting dalam pembentukan sikap, tata nilai, dan keterampilan umum.

Integrasi keempat kompetensi tersebut dalam proses bimbingan tugas akhir menghasilkan kualitas lulusan taruna yang tidak hanya unggul secara akademik dan teknis, tetapi juga memiliki karakter, integritas, kemampuan komunikasi, serta kesiapan profesional sebagai calon perwira TNI. Dengan demikian, optimalisasi kompetensi dosen pembimbing menjadi faktor strategis dalam menjamin ketercapaian CPL SN-Dikti dan peningkatan kualitas lulusan Program Studi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang.

Kendala dalam Pelaksanaan Optimalisasi Kompetensi Dosen Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Taruna Tk III/Sermatar Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang

Kendala dalam pelaksanaan optimalisasi kompetensi dosen pembimbing dalam meningkatkan kualitas lulusan taruna Tk III/Sermatar Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang adalah:

Tabel 3. Kendala dalam Pelaksanaan Optimalisasi Kompetensi Dosen Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Taruna Tk III/Sermatar Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang

Pernyataan	Kode Tema	Kendala	Indikator/Kata Kunci	Sumber Data
Kendala peningkatan kompetensi dosen pembimbing	Kend	a. Keterbatasan waktu	Beban dinas, jadwal padat	DP, T
		b. Sistem pembimbingan	Belum seragam, belum terstandar	DP
		c. Sumber daya	Pelatihan terbatas, sarana pendukung	DP

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dengan dosen pembimbing dan taruna, teridentifikasi sejumlah kendala yang memengaruhi upaya peningkatan kompetensi dosen pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan tugas akhir. Kendala-kendala tersebut mencakup keterbatasan waktu, sistem pembimbingan yang belum terstandar, serta keterbatasan sumber daya pendukung.

Kendala utama yang paling dominan adalah keterbatasan waktu. Dosen pembimbing menghadapi beban kedinasan dan akademik yang cukup tinggi, sehingga waktu yang tersedia untuk melakukan bimbingan tugas akhir menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada intensitas dan kontinuitas bimbingan yang belum dapat dilaksanakan secara optimal. Taruna juga merasakan dampak dari jadwal yang padat, sehingga proses bimbingan sering kali harus menyesuaikan dengan ketersediaan waktu kedua belah pihak.

Selain keterbatasan waktu, kendala berikutnya adalah sistem pembimbingan yang belum seragam dan belum terstandar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa belum adanya pedoman bimbingan tugas akhir yang baku menyebabkan perbedaan pendekatan dan standar pembimbingan antar dosen. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidaksamaan kualitas arahan akademik yang diterima taruna, serta memengaruhi konsistensi mutu tugas akhir.

Kendala lainnya berkaitan dengan keterbatasan sumber daya pendukung, terutama dalam hal pelatihan peningkatan kompetensi dosen pembimbing. Tidak semua dosen memperoleh kesempatan pelatihan metodologi penelitian, pedagogik, maupun pemanfaatan teknologi pembelajaran secara merata. Selain itu, sarana pendukung bimbingan, khususnya berbasis teknologi informasi, masih perlu dioptimalkan agar dapat menunjang proses pembimbingan yang lebih efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kendala peningkatan kompetensi dosen pembimbing bersifat struktural dan operasional. Keterbatasan waktu, sistem pembimbingan yang belum terstandar, serta keterbatasan sumber daya menjadi faktor yang saling berkaitan dan memerlukan penanganan terpadu. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan institusional yang komprehensif untuk mengatasi kendala tersebut guna mendukung peningkatan kualitas bimbingan tugas akhir dan mutu lulusan.

Upaya Optimalisasi Kompetensi Dosen Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Taruna Tk III/Sermatar Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang

Upaya optimalisasi kompetensi dosen pembimbing dalam meningkatkan kualitas lulusan taruna Tk III/Sermatar Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang adalah:

Tabel 4. Upaya Optimalisasi Kompetensi Dosen Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Taruna Tk III/Sermatar Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang

Pernyataan	Kode Tema	Optimalisasi	Indikator/Kata Kunci	Sumber Data
Upaya optimalisasi kompetensi dosen pembimbing	Opt	a. Standarisasi bimbingan	Pedoman bimbingan tugas akhir	DP, T
		b. Penguatan kapasitas sumber daya manusia	Pelatihan pedagogik & metodologi	DP
		c. Pemanfaatan teknologi	Bimbingan daring, monitoring digital	DP, T
		d. Konseling	Akml menyelenggarakan konseling bagi para taruna TK III	DP, T

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing dan taruna, diperoleh gambaran mengenai berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kompetensi dosen pembimbing dalam proses bimbingan tugas akhir. Upaya optimalisasi tersebut meliputi standarisasi bimbingan, pengembangan kompetensi dosen, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembimbingan.

Standarisasi Bimbingan

Upaya pertama yang dinilai strategis adalah standarisasi bimbingan tugas akhir. Dosen pembimbing dan taruna menilai pentingnya keberadaan pedoman bimbingan tugas akhir yang seragam sebagai acuan bersama dalam pelaksanaan pembimbingan Sesuai Minu (Administrasi Umum) TNI dan Bujuk (Buku Petunjuk) Tugas Akhir (Keputusan Gubernur Akmil Nomor Kep/63/VII/2025). Pedoman tersebut diharapkan memuat tahapan bimbingan, standar kualitas akademik, serta mekanisme evaluasi kemajuan tugas akhir. Dengan adanya standarisasi, proses pembimbingan dapat berjalan lebih terarah, konsisten, dan merata, sehingga kualitas tugas akhir taruna dapat terjaga secara institusional, sesuai prosedut TA berikut:



Gambar 2. Prosedur TA

Sumber: Data Sekunder, 2026

Dalam praktiknya di Akademi Militer Magelang, upaya standarisasi bimbingan tugas akhir mulai terlihat melalui penyeragaman ketentuan akademik dan teknis penulisan tugas akhir yang dikoordinasikan oleh Program Studi dan lembaga akademik Akmil. Dosen pembimbing dan taruna mengacu pada panduan penulisan tugas akhir Prodi yang memuat sistematika penulisan, format penilaian, serta kriteria kelulusan tugas akhir.

Selain itu, dalam pelaksanaan bimbingan, Prodi Teknik Sipil Pertahanan telah menetapkan tahapan bimbingan yang meliputi pengajuan judul, penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga penyusunan laporan akhir. Tahapan ini menjadi rujukan bersama bagi dosen pembimbing dan taruna sehingga proses pembimbingan dapat berlangsung lebih terarah. Walaupun pedoman tersebut masih memerlukan penyempurnaan, realita ini

menunjukkan bahwa standarisasi telah menjadi kebutuhan institusional di Akmil untuk menjamin pemerataan kualitas bimbingan dan menjaga mutu akademik lulusan taruna secara berkelanjutan.

Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Upaya kedua adalah penguatan kapasitas sumber daya manusia dosen pembimbing secara berkelanjutan. Hasil wawancara menunjukkan perlunya peningkatan pelatihan pedagogik dan metodologi penelitian bagi dosen pembimbing. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memperkuat kemampuan dosen dalam membimbing taruna secara sistematis, menumbuhkan pola pikir ilmiah, serta memastikan penerapan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan kaidah akademik. Pengembangan kompetensi ini juga menjadi bagian penting dalam mendukung profesionalisme dosen pembimbing dan peningkatan mutu lulusan.

Dalam konteks pengembangan penguatan kapasitas sumber daya manusia dosen pembimbing, Akmil Magelang secara nyata telah melaksanakan berbagai bentuk pembinaan dan pengembangan profesional dosen, baik melalui pendidikan formal maupun kegiatan pengembangan keilmuan.

Beberapa dosen pembimbing di Prodi Teknik Sipil Pertahanan mengikuti:

- a. Pendidikan lanjutan (S2 dan S3),
- b. Seminar nasional dan internasional,
- c. Pelatihan metodologi penelitian dan penulisan karya ilmiah,
- d. Forum ilmiah dan diskusi akademik internal.

Di samping itu, dosen pembimbing yang berasal dari perwira TNI aktif juga memperoleh pembekalan profesional militer melalui pendidikan pengembangan dan penugasan di satuan. Pengalaman lapangan tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam proses bimbingan tugas akhir, khususnya dalam mengaitkan topik penelitian dengan kebutuhan pertahanan dan aplikasi di satuan.

Realita ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi dosen pembimbing di Akmil Magelang berlangsung secara akademik dan militer terpadu, meskipun masih diperlukan peningkatan frekuensi dan pemerataan pelatihan pedagogik dan metodologi penelitian.

Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Bimbingan Tugas Akhir

Upaya optimalisasi selanjutnya adalah pemanfaatan teknologi dalam proses bimbingan tugas akhir. Bimbingan daring dan sistem monitoring digital dipandang sebagai solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu dan padatnya jadwal pendidikan serta kedinasan. Melalui pemanfaatan teknologi, komunikasi antara dosen pembimbing dan taruna dapat dilakukan

secara lebih fleksibel, terdokumentasi, dan terpantau. Selain itu, monitoring digital memungkinkan institusi untuk memantau progres bimbingan dan ketercapaian capaian pembelajaran lulusan secara lebih sistematis.

Pemanfaatan teknologi dalam bimbingan tugas akhir di Akmil Magelang telah dilakukan secara adaptif, khususnya dalam menghadapi keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pendidikan dan kedinasan taruna. Dalam praktiknya, dosen pembimbing dan taruna memanfaatkan:

- a. Komunikasi daring melalui media resmi dan non-resmi (email, grup komunikasi akademik),
- b. Pengiriman dan revisi naskah tugas akhir secara digital,
- c. Dokumentasi proses bimbingan dalam bentuk arsip elektronik.

Bimbingan daring memungkinkan dosen pembimbing tetap memberikan arahan akademik meskipun taruna telah berada di satuan atau sedang menjalani kegiatan pendidikan dan latihan. Selain itu, beberapa Prodi mulai menerapkan rekapitulasi progres bimbingan sebagai bentuk monitoring akademik terhadap penyelesaian tugas akhir taruna.

Realita ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi telah menjadi solusi praktis dan efektif di Akmil Magelang, sekaligus membuka peluang pengembangan sistem monitoring digital yang lebih terstruktur untuk memantau ketercapaian CPL dan mutu lulusan secara institusional.

Konseling

Akademi Militer Magelang melalui Program Studi Teknik Sipil Pertahanan menyelenggarakan layanan konseling akademik dan pembinaan personal bagi Taruna Tingkat III (TK III) sebagai bagian integral dari sistem pembinaan taruna secara menyeluruh. Konseling ini bertujuan untuk menggali, memahami, dan membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami taruna selama menjalani pendidikan, baik yang bersifat akademik, psikologis, maupun administratif secara umum dan Tugas akhir secara khusus.

Secara khusus, layanan konseling difokuskan pada pendampingan proses penyelesaian tugas akhir, mengingat tahap ini menuntut kemampuan akademik, manajemen waktu, ketahanan mental, serta kedisiplinan yang tinggi. Melalui konseling ini, taruna diarahkan agar mampu mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, menyusun strategi penyelesaian tugas akhir secara sistematis, serta menjaga motivasi dan kesiapan mental hingga tahap akhir pendidikan.

Pelaksanaan konseling dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan oleh:

- a. Kepala Departemen, dan
- b. Ketua Program Studi (Kaprodi)

Sebagai pejabat akademik yang memiliki kompetensi, kewenangan, serta pemahaman menyeluruh terhadap karakter taruna dan tuntutan akademik Prodi Teknik Sipil Pertahanan. Melalui layanan konseling ini, diharapkan taruna TK III:

- a. Mampu menyelesaikan tugas akhir tepat waktu dan sesuai standar akademik.
- b. Memiliki kesiapan mental dan profesionalisme sebagai calon perwira TNI AD.
- c. Mengembangkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan ketahanan menghadapi tekanan tugas.

Dengan demikian, konseling akademik menjadi instrumen strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan, peningkatan kualitas lulusan, serta pembentukan karakter perwira teknik yang profesional dan berintegritas. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa optimalisasi kompetensi dosen pembimbing memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara kebijakan institusional mengenai standarisasi bimbingan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi. Ketiga upaya tersebut saling melengkapi dalam mendukung peningkatan kualitas bimbingan tugas akhir serta pencapaian kualitas lulusan Taruna Program Studi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi kompetensi dosen pembimbing yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial telah terlaksana dengan cukup baik dalam proses bimbingan tugas akhir Taruna Tingkat III/Sermatar Program Studi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer Magelang dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas penulisan tugas akhir serta ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Kompetensi pedagogik tercermin melalui penerapan bimbingan yang sistematis dan adaptif terhadap kemampuan taruna sehingga mampu mengembangkan pola pikir ilmiah dan kemandirian belajar; kompetensi profesional ditunjukkan melalui penguasaan keilmuan dan metodologi penelitian yang relevan dengan kebutuhan pertahanan; kompetensi kepribadian berperan dalam pembentukan sikap, integritas, dan etika akademik taruna; sedangkan kompetensi sosial tampak dalam komunikasi yang efektif dan fleksibilitas bimbingan, termasuk pemanfaatan media daring. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu akibat beban kedinasan dan akademik, belum optimalnya standarisasi sistem bimbingan, serta keterbatasan pelatihan pendukung. Upaya optimalisasi dilakukan melalui standarisasi bimbingan tugas akhir, penguatan kapasitas dosen pembimbing, pemanfaatan teknologi, serta penyelenggaraan konseling akademik dan pembinaan personal bagi taruna, yang secara keseluruhan saling mendukung peningkatan kualitas bimbingan dan mutu lulusan. Dengan

demikian, optimalisasi kompetensi dosen pembimbing merupakan faktor strategis dalam menjamin ketercapaian CPL SN-Dikti dan menghasilkan lulusan taruna yang unggul secara akademik, berkarakter, profesional, serta siap mengemban tugas sebagai perwira TN.

Sebagai tindak lanjut hasil penelitian, diperlukan kebijakan institusional di Akademi Militer Magelang berupa standarisasi bimbingan tugas akhir agar kualitas pembimbingan dan mutu lulusan lebih terjamin. Program Studi Teknik Sipil Pertahanan perlu mengoptimalkan koordinasi dan pengawasan proses bimbingan melalui sistem monitoring berbasis digital serta memperkuat relevansi penelitian taruna dengan kebutuhan pertahanan. Dosen pembimbing diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara berkelanjutan, sedangkan taruna perlu menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab akademik dalam penyusunan tugas akhir. Ke depan, penelitian lanjutan dapat mengembangkan pendekatan dan cakupan kajian untuk memperkuat pengelolaan mutu pendidikan di lembaga pendidikan militer.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N. (2025). Optimalisasi kompetensi dosen: Kunci kualitas peningkatan sumber daya manusia lokal di Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Honai: Jurnal Pendidikan, Administrasi, Sains, Ekonomi, dan Pemerintahan*, 5(1), 54–58. <https://doi.org/10.61578/c47khs56>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Awad, M. H. (2018). Kompetensi guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler di MAN 1 Malang (Unpublished undergraduate thesis). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2016). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2022). Peran dosen pembimbing dalam pengembangan kompetensi ilmiah mahasiswa fakultas teknik. *Jurnal Pendidikan Tinggi Teknik*, 10(2), 145–156.
- Putri, A., & Hasan, F. (2023). Implementasi bimbingan akademik dalam pembentukan kompetensi profesional dan ilmiah taruna politeknik ilmu pelayaran. *Jurnal Maritim dan Pendidikan Vokasi*, 5(2), 88–97.
- Rahmawati, S. (2019). Pengaruh peran dosen pembimbing terhadap kualitas skripsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Unpublished undergraduate thesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Slameto. (2019). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Bumi Aksara.
- Suwandi. (2018). *Bimbingan akademik di perguruan tinggi*. Deepublish.
- Suyanto, & Jihad, A. (2018). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Erlangga.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum*. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.